

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek serta sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>1</sup> Untuk mengetahui pendidikan budi pekerti yang menjadi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian untuk menemukan realitas apa yang terjadi di lapangan. Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dari Sumber data tersebut, kemudian penulis kumpulkan dan pelajari secara cermat kemudian dikaji dan dihubungkan satu sama lain setelah itu diinterpretasikan penulis melalui sebuah penjelasan. Penggalan data seperti ini hanya dapat dilakukan penulis dengan dengan metode penelitian kualitatif.

Beberapa ciri dominan dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Umumnya peneliti mengumpulkan data melalui hubungan langsung dengan orang-orang pada situasi khusus, sedangkan pengaruh luar hanya bersifat sekunder.
2. Prosedur kerja pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indephth interviewing*) dengan tetap membuka luas

---

<sup>1</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3.

<sup>2</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 14.

penggunaan teknik lainnya.<sup>3</sup> Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.<sup>4</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif penelitian lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>5</sup> Menurut Saifuddin Azwar metode induktif, yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>6</sup>

## B. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya akan diuraikan di bawah ini:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.<sup>7</sup> Sumber primer ini diperoleh dari observasi langsung terhadap pelaksanaan *hidden curriculum* (pendidikan budi pekerti) serta faktor-faktor yang mendukung serta menghambat jalannya pelaksanaan *hidden curriculum* ini.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Yang dimaksudkan disini yaitu seorang narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti, yaitu kepala

---

<sup>3</sup> Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 9-10

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005, hlm 181.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 5.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabata, Bandung, 2014, hlm.193.

sekolah, guru (waka kurikulum) dan siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

## 2. Sumber Data Sekunder

Adakalanya informasi diperoleh bukan dari sumber pertama. Sumber data semacam ini disebut dengan sumber sekunder, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.<sup>9</sup> Adapun data tersebut akan penulis ambil dari dokumentasi yang mendukung, baik dari data sekolah, data siswa dan juga buku mentoring. Teknik pengambilan data yang kami gunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Di samping dengan dokumentasi, penulis juga mengobservasi kegiatan yang berlangsung. Hal ini di buktikan dengan lampiran foto-foto kegiatan.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam implementasi *hidden curriculum* (pendidikan budi pekerti) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Islamiyah sebagai informan mengetahui bagaimana perjalanan, perkembangan, peningkatan dan perubahan pola berpikir dan belajar dari para peserta didik, juga sebagai pengontrol dan pengamat yang terbaik dalam hal kinerja guru menyampaikan materi pembelajaran ataupun kegiatan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, fungsi kepala sekolah sangatlah vital dalam penelitian mengenai penerapan kurikulum tersembunyi ini.
2. Waka Kurikulum Sebagai informan utama yang memang sangat mengetahui latar belakang, sejarah, faktor pendukung penghambat dan apa saja yang berjalan mengenai implementasi *hidden curriculum* di MTs Tarbiyatul Islamiyah.

---

<sup>9</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, hlm.152.

3. Peserta Didik MTs Tarbiyatul Islamiyah, peserta didik dalam penelitian ini juga menjadi informan atau subyek penelitian yang sangat penting. Hal ini dikarenakan, yang menjadi objek yang diteliti dan yang menjadi objek yang dipengaruhi adalah peserta didik itu sendiri. Sehingga akan dapat banyak digali informasi maupun data-data yang signifikan dari peserta didik ini.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti secara akademik maupun logistiknya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif, sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 305-306.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 306.



### E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, *Setting* penelitian adalah ruang kelas, halaman, dan tempat-tempat lain dalam lingkungan MTs Tarbiyatul Islamiyah serta tempat-tempat lain yang dipergunakan dalam pelaksanaan *hidden curriculum* pendidikan budi pekerti. Pemilihan lokus pada MTs Tarbiyatul Islamiyah ini adalah karena dari beberapa sekolah yang penulis temui, sekolah ini adalah yang paling tepat, karena sekolah ini menerapkan pembelajaran kurikulum tersembunyi dan penulis rasa sangat tepat untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada konsep implementasi dan gambaran implementasi *Hidden Curriculum* pembelajaran budi pekerti yang membentuk karakteristik siswa terlebih terhadap kecerdasan emosional siswa seperti yang diketahui bahwa *Hidden Curriculum* adalah kurikulum yang tersembunyi tetapi nyata dalam proses pembelajaran.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas yang tinggi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti penciuman, mulut, dan kulit.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *Observasi passive participant* (observasi berpartisipasi pasif).<sup>13</sup> Pengamatan dengan berpartisipasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis, tanpa menampakkan diri sebagai peneliti. Metode ini digunakan untuk

---

<sup>12</sup> Mukhamad Saekhan, *Op. Cit.*, hlm. 761.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 312.

memperoleh data secara umum atau gambaran berupa pelaksanaan *hidden curriculum*, pengamalannya, Guru, letak geografis, sarana dan prasarana, karyawan di MTs Tarbiyatul Islamiyah yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>14</sup>

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dengan kata lain, bahwa *interview* atau wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Wawancara diarahkan pada jenis pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari. Hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pembaca tentang penghayatan kehidupan orang lain.<sup>15</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti mengadakan tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, wali murid, peserta didik serta guru yang juga selaku pelaksana pendidikan budi pekerti yang berbasis *hidden curriculum* di MTs Tarbiyatul Islamiyah. Wawancara ini diantaranya dilakukan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan optimalisasi pendidikan budi pekerti yang dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Islamiyah, apakah nantinya berimplikasi pada perilaku keseharian peserta didik peningkatan kecerdasan emosional peserta didik.

Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang benar merupakan pekerjaan yang cukup sulit, wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.194.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 63.

Wawancara termasuk bagian terpenting dalam sosiologi, karena wawancara merupakan studi tentang interaksi antar manusia, sehingga wawancara dapat merupakan alat sekaligus obyek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang mempunyai status yang sama.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semiterstruktur, wawancara ini masuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, diharapkan peneliti dapat memperoleh permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya<sup>16</sup> seputar proses pembelajaran budi pekerti (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati. Wawancara akan dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa di Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam proses pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>17</sup> Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian.

Metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>18</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi semata sebagai bukti bahwa peneliti

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 320.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 329.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 329-340.

benar-benar melakukan dan terlibat sebagai pelaku utama dalam penggalan data lapangan.

## G. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan;

#### a. Panjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang akan di sembunyikan lagi.<sup>19</sup> Terkait implementasi *Hidden Curriculum* (Pendidikan budi pekerti) dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

#### b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 368-369.

<sup>20</sup> Sugiono, *Ibid*, hlm. 370-371.



### c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data melalui triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengetes kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun triangulasi yang akan peneliti lakukan yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>21</sup> Peneliti ingin menggali data melalui satu teknik (wawancara) dengan narasumber lebih dari satu guna memastikan data yang diperoleh dari nara sumber satu dengan yang lain sinkron atau tidak dalam pelaksanaan *hidden curriculum* pendidikan karakter dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

#### 2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>22</sup> Peneliti ingin menggunakan teknik yang bermacam-macam dalam proses penelitian guna mendapatkan data yang kredibel. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan metode observasi, dokumentasi atau kuisioner.

#### 3. Triangulasi Waktu

Peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Disini peneliti melakukan observasi di lokasi pada saat pagi hari dimana

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 330.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm 330.

kondisi narasumber masih segar, belum banyak masalah, tentunya akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk tu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

#### **d. Member Check**

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>23</sup> Data-data yang telah di peroleh peneliti akan di konfirmasi kepada pemberi data, yaitu guru PAI, peserta didik dan juga kepala sekolah. Guna pengecekan kembali data yang telah di kumpulkan oleh penulis.

### **H. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawanca, catatan lapangan, dan dokumentaasi, dengan denngan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penitng dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>24</sup>

#### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Penggalian data dilapangan akan menghasikan data yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.<sup>25</sup> Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci.<sup>26</sup> Oleh karena itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 128-129.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op-Cit*, hlm. 335.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 388.

<sup>26</sup> S. Nasution, *Op-Cit*, hlm. 129.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>27</sup>

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, setelah itu langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya.

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam hal ini menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reserch data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>28</sup>

## 3. Verifikasi (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Op-Cit*, hlm. 388.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 341.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang semula remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 345.